

Edisi 2023

revisi 1

PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah
Muhammadiyah Aceh Barat Daya



Diterbitkan oleh :
**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH
MUHAMMADIYAH ACEH BARAT DAYA**

PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT)
MUHAMMADIYAH ACEH BARAT DAYA**



Diterbitkan oleh :
Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (LP2M)
SEKOLAH TINGGI ILMU TABRIYAH (STIT)
MUHAMMADIYAH ACEH BARAT DAYA
TAHUN 2024

*PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH
STIT MUHAMMADIYAH ACEH BARAT DAYA*

KATA PENGANTAR

Pedoman Karya Tulis Ilmiah Edisi 2023 Revisi 1 ini merupakan penyempurnaan dari Pedoman Karya Tulis Ilmiah Edisi 2023. Penyempurnaan dalam Pedoman ini tidak merubah substansi dari Pedoman Edisi 2023.

Pedoman ini disusun berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Aceh Barat Daya dalam menghasilkan karya ilmiah berupa makalah, skripsi, ataupun laporan penelitian lainnya.

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu menyelesaikan penyusunan Pedoman Karya Tulis Ilmiah ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada pihak yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penyusunan Pedoman ini.

Kami menyadari bahwa buku pedoman ini masih jauh dari kesempurnaan, karenanya sangat mungkin akan terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, kami sangat mengharapkan saran dan komentar dari pengguna yang dapat dijadikan masukan dalam rangka penyempurnaan Pedoman ini dimasa yang akan datang. Semoga Pedoman ini bermanfaat bagi para civitas akademika STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya.

Susoh, 19 Februari 2024
Ketua Tim,

T. Fachrul Razie, SP., M.Si

**SAMBUTAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT)
MUHAMMADIYAH ACEH BARAT DAYA**

Kebutuhan untuk merevisi buku pedoman Penulisan Karya Ilmiah STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya ini sebagai upaya penyempurnaan buku Pedoman sesuai dengan saran dan masukan dari pengguna. Meskipun demikian, revisi terhadap Pedoman Karya Tulis Ilmiah Edisi 2023 tidak merubah substansi dari isi Pedoman tersebut.

Kami merasa bangga atas karya tim penyusun yang telah berhasil menyelesaikan Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah ini. Buku ini merupakan acuan teknis yang baku bagi civitas akademika dalam menghasilkan karya ilmiah berupa makalah, skripsi, ataupun laporan hasil penelitian lainnya.

Kami mengucapkan terimakasih kepada tim penyusun atas usahanya dalam menyelesaikan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga Pedoman ini akan bermanfaat untuk kita semua.

Susoh, 19 Februari 2024
Ketua Tim,

Zakie Abdillah, SE., M.M

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN KETUA STIT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
PRAKATA	1
A. Makalah	1
B. Proposal Skripsi	2
C. Karya Tugas Akhir (KTA) Skripsi	4
BAB I PENDAHULUAN	8
A. Latar Belakang Masalah	8
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Hipotesis Penelitian	14
F. Penjelasan Istilah	17
G. Penelitian Lain yang Relevan	18
BAB II KAJIAN TEORITIS	20
A. Paragraf	20
B. Kutipan	21
C. Penomoran.....	25
D. Bahasa	27
E. Footnote dan Daftar Pustaka	29
F. Pembimbing dan Pembimbingan	32
G. Transliterasi Arab-Latin	33
H. Abstrak	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Rancangan atau Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data, Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel	44
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47

*PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH
STIT MUHAMMADIYAH ACEH BARAT DAYA*

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
	B. Analisis Hasil Penelitian	48
	C. Pembuktian Hipotesis	50
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V	PENUTUP	53
	A. Kesimpulan	53
	B. Implikasi	53
	C. Saran	54
LAMPIRAN	55

DAFTAR ISI

Lampiran 1	: Contoh sampul skripsi program studi Manajemen Pendidikan Islam	55
Lampiran 2	: Contoh sampul skripsi program studi Pendidikan Agama Islam	56
Lampiran 3	: Contoh halaman setelah sampul program studi Manajemen Pendidikan Islam	57
Lampiran 4	: Contoh halaman setelah sampul program studi Pendidikan Agama Islam	58
Lampiran 5	: Contoh lembar persetujuan program studi Manajemen Pendidikan Islam	59
Lampiran 6	: Contoh lembar persetujuan program studi Pendidikan Agama Islam	60
Lampiran 7	: Contoh lembar pengesahan program studi Manajemen Pendidikan Islam	61
Lampiran 8	: Contoh lembar pengesahan program studi Manajemen Pendidikan Islam	62
Lampiran 9	: Contoh surat pernyataan keaslian	63
Lampiran 10	: Contoh Daftar Isi Field Research	64
Lampiran 11	: Contoh Daftar Isi Library Research	65
Lampiran 12	: Contoh Daftar Tabel	66
Lampiran 13	: Contoh Daftar Gambar	67
Lampiran 14	: Contoh Daftar Lampiran	68
Lampiran 15	: Contoh Abstrak Berbahasa Indonesia	69
Lampiran 16	: Contoh Riwayat Hidup	70
Lampiran 17	: Jarak Pengetikan Antar Baris	71
Lampiran 18	: Ukuran bidang pengetikan dan nomor halaman dengan ukuran kertas A4 (margin).....	73
Lampiran 19	: Contoh Penjilidan	74

*PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH
STIT MUHAMMADIYAH ACEH BARAT DAYA*

PRAKATA

Karya ilmiah merupakan tulisan yang ditulis oleh sivitas akademika, baik dosen, mahasiswa, dan staf lainnya. Karya ilmiah itu sendiri adalah karya tulis yang mengikuti dan berlandaskan ilmu pengetahuan atau bidang keilmuan tertentu yang merupakan bagian dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, yaitu penelitian. Khusus Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah (PTMA), dikenal dengan caturdharma PTMA, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan integrasi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam kehidupan sivitas akademika itu sendiri.

Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini lebih fokus pada jenis karya ilmiah seperti makalah, proposal skripsi, dan Karya Tugas Akhir (KTA) mahasiswa jenjang strata satu (S1), yaitu berupa skripsi.

A. Makalah/Paper

Makalah/paper merupakan karya tulis yang paling ringan dan sederhana yang ditulis oleh civitas akademika STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya. Namun demikian, makalah/paper tetap merupakan karya tulis ilmiah yang disajikan secara sistematis deskriptif atau eksplanatoris, yang juga mengandung uraian-uraian yang *argumentative* rasional. Makalah/paper yang disusun oleh dosen atau mahasiswa, baik sebagai tugas dari berbagai mata kuliah yang diikuti mahasiswa, maupun untuk disajikan dalam pertemuan ilmiah seperti seminar, simposium, diskusi dan

pertemuan ilmiah, atau untuk dimuat dalam penerbitan, panjangnya lebih kurang 10-25 halaman.

Untuk makalah/paper, isi tulisan terdiri dari 3 (tiga) Bab, dengan ukuran kertas A4. Selanjutnya margin yang digunakan yaitu:

- Top/atas : 4 cm,
- Bottom/bawah : 3 cm,
- Left/kiri : 4 cm, dan
- Right/kanan : 3 cm.

Adapun jenis font yang digunakan yaitu Times New Roman ukuran 12 dengan spasi 1,5. Penulisan referensi atau kutipan, makalah/paper menggunakan metode *Footnote*, yaitu keterangan referensi atau kutipan ditulis di *Footer* dengan ukuran font (teks) 10 dan jenis yang sama dengan di isi. Untuk rincian per Bab dapat diperhatikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penulisan

BAB II PEMBAHASAN

(isinya sesuai dengan topik penulisan/pembahasan)

BAB III PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

B. Proposal Skripsi

Proposal penelitian atau proposal skripsi adalah karya tulis sementara yang akan diselesaikan saat

menulis/menyusun Karya Tugas Akhir (KTA) berupa skripsi di tahap berikutnya. Walau bersifat sementara, penulisan proposal skripsi tetap mengikuti teknik penulisan karya ilmiah yang baik dan benar. Rincian teknik penulisannya dapat diperhatikan tabel berikut.

Ukuran kertas	A4 (210 x 297 mm)
Margin	
Top/atas	4 cm
Bottom/bawah	3 cm
Left/kiri	4 cm
Right/kanan	3 cm
Jenis font (teks)	Times New Roman
Ukuran font di isi	12 pt
Jarak antar baris (spasi)	2
Penulisan referensi	Footnote (di Footer)
Ukuran font di footer	10 pt
Letak nomor halaman	
Di halaman Bab	Di tengah bawah
Di luar halaman Bab	Di kanas atas

Untuk isi, proposal skripsi terdiri dari 3 (Bab) yang berkisar antara 20 sampai 40 halaman. Adapun rinciannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Hipotesis Penelitian (bila perlu) *
- F. Penjelasan Istilah
- G. Penelitian Lain yang Relevan

BAB II KAJIAN TEORETIS

- A. *(sesuai dengan variabel/topik penelitian)*
- B. *(sesuai dengan variabel/topik penelitian)*
- C. *(sesuai dengan variabel/topik penelitian)*
- D. *(dan seterusnya)*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan/Pendekatan Penelitian *
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Subjek/Populasi dan Sampel Penelitian *
- D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Uji Validitas Data (bila perlu) *

*pilih salah satu atau tergantung pendekatan metode penelitian

Prinsipnya teknik penulisan di proposal skripsi sama dengan teknik penulisan di Karya Tulis Akhir (KTA) skripsi, yang membedakan cuma jumlah Bab dan di beberapa bagian lainnya. Seperti di Bab III mengenai waktu penelitian, di proposal skripsi terdapat kata “penelitian ini akan dilaksanakan”, sedangkan di skripsi katanya “penelitian ini dilaksanakan”, dan di beberapa lainnya yang membedakan proposal skripsi dengan skripsi. Hal-hal lain yang berkaitan dengan teknik penulisan proposal akan dijelaskan di bagian (Bab-bab) berikutnya, yang membahas tentang teknik penulisan skripsi.

C. Karya Tugas Akhir (KTA) Skripsi

Karya Tugas Akhir (KTA) berupa skripsi merupakan karya tulis yang wajib disusun oleh mahasiswa jenjang Strata Satu (S1), khususnya di STIT Muhammadiyah Aceh Barat

Daya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penulisan dan penyusunan skripsi merupakan salah satu bagian pelaksanaan tridharma perguruan tinggi (caturdharma PTMA), yaitu penelitian. Skripsi merupakan laporan penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi tertentu. Skripsi ini juga merupakan salah satu penentu kelulusan mahasiswa di perguruan tinggi ini. Artinya, jika mahasiswa tidak menyelesaikan dan mengikuti sidang munaqasyah skripsi, mahasiswa yang bersangkutan tidak dapat diluluskan dan diberikan gelar sarjana kepadanya.

Isi skripsi mulai dari 60 halaman sampai 80 halaman, yang dibagi menjadi 5 (lima Bab) –diluar halaman awal dan lampiran. Rincian Bab-nya dapat diperhatikan di bawah ini.

HALAMAN AWAL

Halaman Depan

Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar Pengesahan Sidang

Surat Pernyataan Keaslian Penelitian

Kata Pengantar

Abstrak

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Hipotesis Penelitian (bila perlu)*
- F. Penjelasan Istilah
- G. Penelitian Lain yang Relevan

BAB II KAJIAN TEORETIS

- A. *(sesuai dengan variabel/topik penelitian)*
- B. *(sesuai dengan variabel/topik penelitian)*
- C. *(sesuai dengan variabel/topik penelitian)*
- D. *(dan seterusnya)*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan/Pendekatan Penelitian*
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Subjek/Populasi dan Sampel Penelitian*
- D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Uji Validitas Data (bila perlu)*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Analisis Hasil Penelitian
- C. Pembuktian Hipotesis (bila perlu)*
- D. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi (bila perlu)
- C. Saran

*pilih salah satu atau tergantung pendekatan metode penelitian

Secara umum, teknik penulisan pada skripsi sama seperti yang ada di proposal skripsi, yaitu:

Ukuran kertas	A4 (210 x 297 mm)
Margin	
Top/atas	4 cm
Bottom/bawah	3 cm
Left/kiri	4 cm
Right/kanan	3 cm
Jenis font (teks)	Times New Roman
Ukuran font di isi	12 pt
Jarak antar baris (spasi)	2
Penulisan referensi	Footnote (di Footer)
Ukuran font di footer	10 pt
Letak nomor halaman	
Di halaman Bab	Di tengah bawah
Di luar halaman Bab	Di kanas atas

Untuk lebih detail tentang teknik penulisan dan keterangan lain tentang Karya Tugas Akhir (KTA) skripsi, dibahas pada Bab-Bab berikutnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan secara sederhana dapat dipahami sebagai harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan, atau yang terjadi tidak seperti yang diharapkan atau tidak sebagaimana mestinya. Permasalahan merupakan akar seseorang melakukan penelitian. Maksudnya adalah hal pertama yang harus ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah permasalahan penelitian, bukan judul penelitian. Satu permasalahan penelitian bisa menciptakan atau memunculkan berbagai judul penelitian. Judul penelitian bisa berubah-ubah sejalan dengan waktu melakukan penelitian. Hal ini bisa tidak akan merubah permasalahan penelitian. Sebaliknya, jika berubah permasalahan penelitian, ini otomatis akan merubah judul penelitian.

Maka oleh sebab itu, pada bagian Latar Belakang Masalah, penulis atau peneliti menjelaskan permasalahan yang melatarbelakanginya untuk melakukan penelitian dan menyusunnya dalam bentuk skripsi. Penyajian permasalahan tetap memperhatikan etika dan estetika

penulisan. Artinya, selain bahasa yang digunakan adalah bahasa baku, cara menulis kata berimbuhan, dan lain sebagainya, juga bahasa yang digunakan enak dan menarik untuk dibaca. Bentuk penjelasan dan pembahasan isi Latar Belakang Masalah adalah “piramida terbalik”. Metode ini adalah sama dengan cara berpikir deduktif, yaitu cara berpikir dari umum ke khusus.

Secara sederhana, metode ini dapat dijelaskan; pada awal pembahasan Latar Belakang Masalah, penulis membahas topik permasalahan secara umum terlebih dahulu. Selanjutnya permasalahan tersebut makin mengerucut ke permasalahan inti yang ada di tempat yang akan diteliti. Misalnya Latar Belakang Masalah terdiri dari 3 atau 4 halaman, pada halaman awal atau halaman 1, penulis membahas permasalahan secara umum dulu. Halaman 2 dan seterusnya, permasalahan yang umum tadi makin mengerucut kepada permasalahan yang akan diteliti oleh penulis yang ada di tempat tertentu (tempat penelitian).

Permasalahan penelitian yang akan diteliti tidak selamanya harus bersifat “negatif”, tetapi bisa juga yang “positif”. Istilah “negatif” di sini adalah di tempat (atau ada objek) tertentu yang terjadi tidak seperti seharusnya, atau ada kurangnya, sehingga menarik perhatian peneliti untuk menelitinya. Sedangkan yang bersifat “positif” adalah di tempat tertentu atau ada objek tertentu yang sudah baik, namun peneliti masih “penasaran” kenapa di tempat atau objek tersebut baik atau bagus, hingga melatarbelakangi atau menarik perhatian peneliti untuk mengungkapkan apa

yang terjadi di balik kebaikan atau kebagusan tersebut.

Sebagai catatan, pada bagian akhir Latar Belakang Masalah tidak perlu dituliskan judul penelitian. Apalagi dituliskan dalam bentuk tebal (*bold*) dan miring (*italic*). Pada akhir Latar Belakang cukup dijelaskan inti permasalahan yang terjadi, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Pada bagian ini, penulis merumuskan pertanyaan yang menjadi fokusnya untuk meneliti dan menjawabnya di Bab IV. Rumusan masalah itu sendiri merupakan tulisan singkat yang berisi atau berbentuk pertanyaan tentang topik atau fokus penelitian yang diangkat oleh penulis atau peneliti. Jadi, rumusan masalah memuat pertanyaan yang hendak dijawab oleh penulis nantinya di Bab IV. Pada rumusan masalah harus memuat unsur 5 W 1 H, yaitu:

<i>What</i> (apa)	Apa yang akan diteliti? atau apa yang terjadi di tempat penelitian? atau apa masalah yang hendak dikaji? dan lain sebagainya.
<i>Why</i> (kenapa/ mengapa)	Mengapa masalah itu bisa terjadi? atau mengapa memilih fokus penelitian tersebut? atau mengapa masalah tersebut perlu diteliti? dan lain sebagainya.
<i>Where</i> (dimana)	Dimana itu terjadi? atau dimana masalah itu terjadi? atau dimana kekurangan itu terjadi? dan lain sebagainya.

<i>When</i> (kapan)	Kapan masalah tersebut terjadi? atau berapa lama suatu masalah terjadi? atau dari kapan sampai kapan masalah itu terjadi? dan lain sebagainya.
<i>Who</i> (siapa)	Siapa yang terlibat dalam masalah tersebut? atau siapa yang bertanggung-jawab terhadap suatu masalah? atau siapa yang dapat menyelesaikan masalah tersebut? dan lain sebagainya.
<i>How</i> (bagaimana)	Bagaimana masalah itu bisa terjadi? atau bagaimana penyelesaian terhadap masalah tersebut? atau bagaimana kendala dalam penyelesaian masalah tersebut? dan lain sebagainya.

Urutan rumusan masalah tetap mengikuti urutan 5 W 1 H di atas. Mulai dari pertanyaan “apa” sampai “bagaimana”, walaupun tidak mesti lengkap mulai dari “apa”, “kenapa”, “dimana”, “kapan”, “siapa”, dan “bagaimana”, yang penting menjawab topik utama yang akan diteliti. Jumlah rumusan masalah dalam suatu penelitian (skripsi) bervariasi, mulai dari 1 (satu) sampai 6 (enam) rumusan masalah, tergantung pada ruang lingkup atau keluasan topik penelitian yang diangkat atau dikaji. Sebagai pengingat, kalimat dalam rumusan masalah adalah berupa pertanyaan, diakhiri dengan tanda tanya (?), dan tanpa tanda titik (.) di ujungnya.

Sebagai catatan, jika jumlah Rumusan Masalah ada 3 (tiga), maka di Tujuan Penelitian, Analisis Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan di Kesimpulan juga berjumlah sama.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai oleh penulis atau peneliti. Yang perlu diingat, tujuan penelitian ini berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tujuan penelitian harus sinkron dengan rumusan masalah. seperti dijelaskan sebelumnya, jika jumlah rumusan masalah itu 3 (tiga), maka tujuan penelitian juga 3 (tiga).

Tujuan penelitian dapat ditulis dengan dua cara, yaitu:

1. Menggunakan kalimat aktif

Cara ini menggunakan kalimat aktif, seperti: “untuk memahami”, atau “untuk menemukan”, atau “untuk mengetahui”, atau “untuk menjelaskan”, atau “untuk menguraikan”, atau “untuk menjelaskan”, dan lain sebagainya.

2. Menggunakan kalimat pasif

Cara ini menggunakan kalimat pasif, seperti: “dapat memahami”, atau “dapat menemukan”, atau “dapat mengetahui”, atau “dapat menjelaskan”, atau “dapat menguraikan”, atau “dapat menjelaskan”, dan lain sebagainya.

Sebagai contoh:

1. Menggunakan kalimat aktif

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan toleransi beragama di SMA
- 2) Untuk menguraikan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan toleransi di SMA

- 3) Untuk menjelaskan bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam mewujudkan toleransi di SMA

2. Menggunakan kalimat pasif

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1) Dapat mengetahui perencanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan toleransi beragama di SMA
- 2) Dapat menguraikan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan toleransi di SMA
- 3) Dapat menjelaskan bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam mewujudkan toleransi di SMA

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan manfaat-manfaat yang dapat diperoleh oleh berbagai pihak yang terkait dari hasil penelitian yang kita lakukan. Manfaat dalam penelitian secara umum dibagi 2 (dua), yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

Manfaat secara teoretis merupakan kebermanfaatan hasil penelitian yang telah kita lakukan untuk mengecek kebenaran dan mengembangkan teori yang sudah ada. Sedangkan manfaat secara praktis adalah kegunaan atau kebermanfaatan hasil penelitian yang telah kita lakukan untuk memecahkan masalah praktis. Secara sederhana, manfaat teoretis merupakan manfaat untuk sumbangan atau untuk menguji teori yang sudah ada. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat untuk dipraktikkan atau memecahkan masalah praktis oleh berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang telah kita lakukan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat dipahami sebagai jawaban yang masih bersifat sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian yang kita lakukan. Hipotesis penelitian dapat juga dianggap sebagai anggapan awal atau anggapan dasar yang belum tentu kebenarannya dan belum tentu ketidakbenarannya.

Hipotesis penelitian biasanya digunakan di penelitian kuantitatif, karena kalau di penelitian kualitatif sudah diwakili atau dipadai oleh rumusan masalah. Rumusan hipotesis memiliki persyaratan atau ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh peneliti. Adapun beberapa ciri-ciri rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis dinyatakan dalam kalimat pernyataan (*declarative statement*), bukan kalimat tanya. Pernyataan tersebut sebagai pandangan peneliti berdasar hasil kajian teori yang digunakan.
2. Peneliti harus konsisten (tidak berubah-ubah) mengenai isi hipotesisnya. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan kajian yang mendalam tentang teori yang digunakan dalam menyusun hipotesisnya.
3. Dalam penelitian eksperimen hipotesis berisi pernyataan mengenai efektivitas, perbedaan, atau pengaruh dari suatu variabel ke variabel yang lain. Dalam hipotesis sedikitnya ada dua variabel yang diteliti.
4. Hipotesis harus dapat diuji (*testable*). Selain menjelaskan tentang cara (teknik) pengukuran masing-masing variabel yang akan diteliti, dalam bagian

metodologi penelitian juga harus menjelaskan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Dalam penelitian inferensial, khususnya pada penelitian korelasi dan komparatif, hipotesis digolongkan menjadi dua, yakni hipotesis tanpa arah yang disebut juga dengan hipotesis dua arah dan hipotesis searah, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

1. Hipotesis Tanpa Arah (Dua Arah)

Hipotesis tanpa arah merupakan rumusan (kalimat) hipotesis yang berisi pernyataan hanya mengenai adanya hubungan atau hanya ada perbedaan, tanpa menjelaskan arah hubungan di antara variabel yang diteliti, misalnya berarah positif (+) atau berarah negatif (-). Sebagai misal, hipotesis tanpa arah “Ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa”. Dalam contoh tersebut tidak dijelaskan arah hubungan (apakah berarah hubungan positif atau negatif) di antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Contoh lain, hipotesis yang berbunyi “Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa berdasar motivasi belajar”. Dalam hipotesis ini juga tidak disertakan penjelasan motivasi belajar mana yang memiliki prestasi belajar tinggi.

2. Hipotesis Searah

Hipotesis searah pada umumnya disusun sebagai pernyataan yang menunjukkan arah hubungan atau perbedaan dari dua variabel yang diteliti; arah

mencerminkan hubungan positif atau sebaliknya negatif. Sebagai misal hipotesis penelitian “Semakin tinggi motivasi belajar siswa, diikuti semakin tinggi prestasi siswa”; menunjukkan arah hubungan yang positif. Contoh lain “Semakin tinggi konsep diri, diikuti semakin rendah agresivitas siswa”; yang menggambarkan ada hubungan yang bersifat negatif.

Dalam perumusan hipotesis secara statistik dinyatakan melalui simbol-simbol. Terdapat dua macam hipotesis yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yang ditulis selalu berpasangan. Jika salah satu ditolak, yang lain pasti diterima, sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu kalau H_0 ditolak pasti H_a diterima. Dengan dipasangkan itu, dapat dibuat keputusan yang tegas, mana yang diterima dan mana yang ditolak.

Contoh hipotesis:

1. Dalam suatu penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran tradisional terhadap kemampuan pro-sosial siswa”, rumusan hipotesis statistiknya disusun sebagai berikut:
Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran tradisional terhadap kemampuan pro-sosial siswa
Ha : Ada pengaruh model pembelajaran tradisional terhadap kemampuan pro-sosial siswa
2. Dalam penelitian eksperimen yang berjudul “Efektivitas Layanan BK terhadap peningkatan Percaya Diri Siswa”, rumusan hipotesis statistiknya disusun sebagai berikut:
Ho : Layanan BK tidak efektif dalam peningkatan Percaya Diri Siswa
Ha : Layanan BK efektif dalam peningkatan Percaya Diri Siswa

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan pemberian atau penjelasan makna bagi suatu variabel atau topik penelitian dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel. Definisi operasional menjelaskan pada pembaca hasil penelitian apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan.

Secara sederhana, penjelasan istilah dapat dipahami sebagai penjelasan (menjelaskan) variabel atau topik atau kata-kata kunci dalam penelitian, sehingga para pembaca hasil penelitian lebih memahami makna kata-kata kunci yang ada dalam laporan penelitian. Tujuan dan manfaat penjelasan istilah adalah:

1. Tujuan penjelasan istilah

Secara umum, tujuan penjelasan istilah atau definisi operasional ada beberapa poin. Tujuan definisi operasional seperti di bawah ini.

- a. Menetapkan aturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel
- b. Memberikan arti agar tidak ambigu dan konsisten untuk istilah/variabel/topik/kata kunci yang jika tidak dilengkapi dengan definisi operasional, maka dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda.
- c. Membuat pengumpulan data serta analisis lebih fokus dan efisien.
- d. Memandu jenis data informasi apa yang dicari oleh peneliti.

2. Manfaat penjelasan istilah

Manfaat dari penggunaan penjelasan istilah atau definisi operasional pada laporan penelitian (skripsi) adalah:

- a. Memudahkan menetapkan aturan dan prosedur dalam mengukur variabel.
- b. Memudahkan pemahaman mengenai variabel-variabel yang diteliti.
- c. Dapat menghemat waktu dalam analisis data.
- d. Memudahkan penafsiran istilah atau variabel atau topik atau kata kunci yang digunakan.

G. Penelitian Lain yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti harus malacak berbagai literatur dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu, ini menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiatisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh sebab itu, penulis atau peneliti harus mencantumkan minimal 3 (tiga) penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan/sedang dilakukan oleh penulis atau peneliti.

Penelitian lain yang relevan juga menjadi pembeda dan pembanding antara penelitian yang akan/sedang dilakukan penulis atau peneliti dengan penelitian lain yang telah dilakukan penulis atau peneliti lain/sebelumnya dengan tema atau topik yang sama atau mirip. Sekali lagi, tujuannya untuk menghindari plagiasi dan pembeda dengan penelitian lainnya.

Cara menyajikan penelitian lain yang relevan adalah; pertama, menulis nama penulis/peneliti, judul, tahun, dan hasil penelitiannya (penelitian orang lain yang relevan). Kemudian, penulis proposal skripsi/skripsi menjelaskan perbedaan penelitian orang lain tersebut dengan penelitian yang akan/sedang dilakukan oleh penulis atau peneliti.

--oo0oo--

BAB II

KAJIAN TEORETIS

Secara umum, isi dari Bab II proposal skripsi dan skripsi tergantung variabel atau topik yang diteliti. Semakin banyak variabel, semakin banyak juga isi atau sub bab dari Bab II. Namun demikian, isi dari Bab II berjumlah lebih kurang 40 halaman, di luar bab lain.

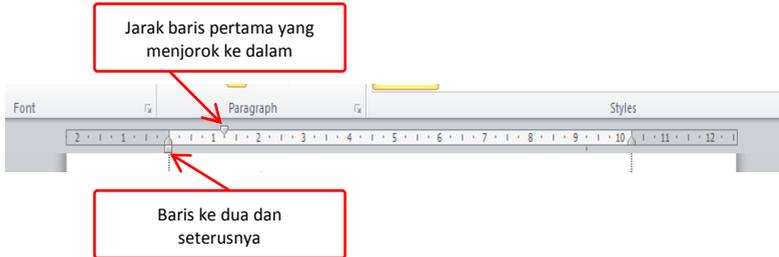
Karena tidak banyak aturan tentang Bab II secara khusus, maka bagian ini lebih difokuskan tentang teknik penulisan yang berlaku umum, mulai dari Bab I sampai dengan Bab V. Sedangkan pembahasan isi masing-masing bab selain Bab II, dijelaskan secara khusus di luar bab ini.

A. Paragraf

Secara pengertian, paragraf atau alinea adalah sekumpulan kalimat yang memiliki satu ide pokok, dan beberapa penjelas (kalimat penjelas), dan cara penulisannya agak menjorok ke dalam atau membuat garis baru. Berdasarkan pengertian ini, dalam satu paragraf atau alinea, tidak boleh cuma satu kalimat atau wajib lebih dari satu kalimat. Sedangkan jarak baris pertama yang

menjorok ke dalam adalah 1,25 cm. Sebagai catatan, satu paragraf diusahakan tidak lebih dari 8 (delapan) baris.

Contoh:



B. Kutipan

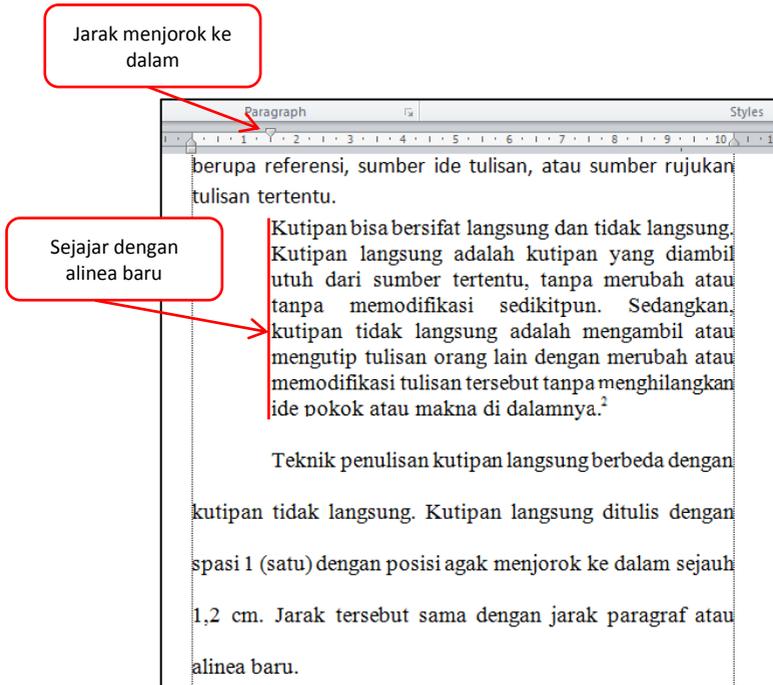
Kutipan dapat diartikan semua kalimat atau tulisan yang bukan berasal dari ide/tulisan anda. Biasanya peneliti atau penulis mengambil tulisan orang lain untuk dijadikan bagian dari tulisannya. Bagian dari tulisan tersebut bisa berupa referensi, sumber ide tulisan, atau sumber rujukan tulisan tertentu.

Kutipan bisa bersifat langsung dan tidak langsung. Kutipan langsung adalah kutipan yang diambil utuh dari sumber tertentu, tanpa merubah atau tanpa memodifikasi sedikitpun. Sedangkan, kutipan tidak langsung adalah mengambil atau mengutip tulisan orang lain dengan merubah atau memodifikasi tulisan tersebut tanpa menghilangkan ide pokok atau makna di dalamnya. Antara kedua kutipan ini ada perbedaan dalam penulisannya.

Teknik penulisan kutipan langsung berbeda dengan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung yang sama dengan atau lebih dari 5 baris atau 40 kata, ditulis dengan spasi 1 (satu) dengan posisi agak menjorok ke dalam sejauh

1,25 cm. Jarak tersebut sama dengan jarak paragraf atau alinea baru.

Contoh:



Sedangkan untuk kutipan tidak langsung, penulisan-nya tetap seperti tulisan pada umumnya. Tetap spasi 2 (dua) dan tidak harus menjorok ke dalam. Perlu diingat, baik kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung, harus dicantumkan keterangan kutipan di *footer* (*footnote*).

Saat mengutip kutipan atau referensi suatu topik dari orang lain, penulis atau peneliti harus terlebih dahulu menjelaskan pernyataan/argumen dari anda pribadi, baru kemudian kutipan, dan diakhiri dengan pembahasan/kesimpulan oleh penulis atau peneliti itu sendiri.

Contoh:

The image shows a screenshot of a document with three red boxes on the left side, each with an arrow pointing to a specific part of the text. The text is as follows:

B. Pengintegrasian Pendidikan Karakter di Sekolah

Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk pembentukan karakter, hal ini karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di lembaga sekolah. Selain itu anak-anak lebih banyak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakternya.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan vital agar generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu *life-long learners* sebagai salah satu karakter untuk hidup di era informasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif dalam bidang akademis tetapi juga dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter baik sebagai pribadi, anggota keluarga, warga negara maupun warga dunia.³⁹

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter memberi manfaat untuk menyiapkan generasi yang memahami cara berperilaku yang baik dalam kehidupannya. Generasi yang memiliki moral akan memberi dampak positif terhadap dirinya maupun untuk orang lain seperti keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan sebuah kebutuhan yang berkelanjutan untuk masa depan dalam mencegah masalah-masalah terkait moralitas.

The three red boxes on the left are labeled:

- Pernyataan/ argumen penulis (points to the first paragraph)
- Kutipan Langsung (points to the second paragraph)
- Pembahasan/ kesimpulan penulis (points to the third paragraph)

Kutipan dalam skripsi atau karya tulis lainnya tidak boleh terlalu banyak. Kutipan cuma berfungsi sebagai penguat atau referensi atau dalil untuk bahas pembahasan tertentu. Jangan sampai kutipan lebih banyak dari pada pembahasan penulis, baik di Bab II atau di Bab-bab lainnya. Perlu diingat, Bab II itu kajian teoretis, bukan kumpulan teori atau kumpulan kutipan. Begitu juga di Bab-bab lainnya.

Berikutnya, kutipan tidak boleh beruntun. Maksudnya, penulis harus membahas kutipan sebelumnya/kutipan pertama sebelum mencantumkan kutipan berikutnya. Karena pada prinsipnya, setiap kutipan perlu dibahas lagi oleh penulis atau peneliti.

Setiap kutipan di isi skripsi atau karya ilmiah lainnya keterangannya wajib dicantumkan di *Footer (footnote)* dan di Daftar Pustaka. Bila tidak, tulisan penulis atau peneliti

tersebut dianggap plagiasi. Plagiasi merupakan tindakan menjiplak karangan orang lain dan mengakuinya sebagai karangan sendiri tanpa seizin pembuatnya atau pengarang aslinya. Plagiasi adalah termasuk dalam tindakan kejahatan yang melanggar hak cipta dan bisa dicabut atau digugurkan karya ilmiahnya beserta gelar akademiknya. Pelaku plagiasi disebut sebagai plagiator.

Contoh Kutipan Langsung:

Dalam implementasi pendidikan karakter, kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikan kepada guru, staf administrasi, peserta didik dan bahkan mungkin orang tua peserta didik. Dalam hal ini kepala sekolah harus sabar dan terus menerus menyampaikan model pendidikan karakter tersebut sampai mereka memahami dan menerima dan dapat menerapkan dalam setiap pembelajaran yang diampunya.⁴³

Contoh Kutipan Tidak Langsung:

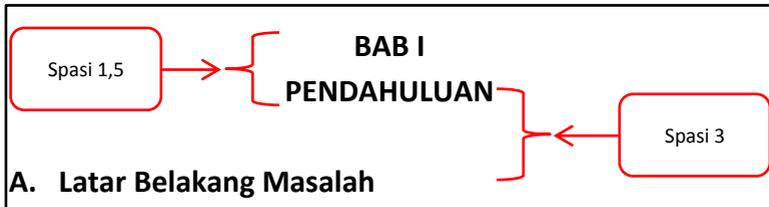
Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan menulis dijelaskan sebagai berikut. Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan.³¹

Perlu diperhatikan, setiap kutipan, baik langsung ataupun tidak langsung harus dibahas lagi oleh peneliti atau penulis sendiri. Artinya, setiap pembahasan tidak

boleh ditutup dengan kutipan, baik kutipan langsung ataupun kutipan tidak langsung.

C. Penomoran

Penomoran dalam skripsi di STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya memiliki aturan tersendiri. Penomoran Bab menggunakan nomor Romawi, sedangkan penomoran Sub Bab menggunakan penomoran huruf besar (kapital) Latin, seperti:



Untuk penomoran sub sub berikutnya, tidak boleh menggunakan *bullets*, seperti tanda atau simbol: *, •, ▪, √, dan lain-lain sejenisnya. Penomoran yang diizinkan dalam karya ilmiah, termasuk skripsi di STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya adalah berbentuk angka atau huruf, seperti: A, 1, a, 1), a), (1), (a), dan lainnya yang sejenis.

Tata letak penomoran juga perlu diperhatikan. Penomoran yang benar adalah letak antara penomoran pertama dengan penomoran berikutnya, atau penomoran sub bab dengan sub-sub berikutnya sejajar. Tidak ada yang menjorok ke dalam, yang ada hanya perubahan bentuk penomoran dalam bentuk angka atau huruf. Jarak antara akhir sub bab di atasnya dengan sub bab berikutnya adalah 3 (tiga) spasi.

Contoh:

Sub pertama, penomorannya:

A.

Sub berikutnya:

1.

Sub berikutnya:

a.

Sub berikutnya:

1)

Sub berikutnya:

a)

Sub berikutnya:

(1)

dan seterusnya.

Antara sub bab dengan sub bab berikutnya harus disertai dengan narasi atau kata pengantar sebelum menulis item-item berikutnya.

Contoh:

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 6 Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana kendala pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 6 Aceh Barat Daya?

Sekali lagi yang perlu diingat, tidak ada penomoran yang menjorok ke dalam, semuanya sejajar. Perbedaan

antara suatu sub dengan sub-sub berikutnya hanya terletak pada perbedaan bentuk penomoran, bukan pada letak (menjorok ke dalam) penomorannya. Selanjutnya, mengenai penggunaan huruf tebal (*bold*) dalam bab dan sub bab adalah cukup di sub sub bab. Seperti contoh di atas, penggunaan huruf tebal (*bold*) mulai dari bab, sub bab, dan sub sub bab (*lihat tulisan bercetak tebal pada contoh di atas*).

D. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah di STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang digunakan adalah bahasa baku yang ejaannya telah disempurnakan (EYD). Bahasa gaul atau bahasa di luar bahasa baku dilarang digunakan di dalam karya ilmiah. Jikapun “terpaksa” digunakan, bahasa Indonesia yang tidak baku dimaksud harus ditulis dengan bentuk miring (*italic*). Hal ini juga berlaku untuk bahasa di luar bahasa Indonesia (asing), misalnya bahasa Inggris, bahasa daerah, bahasa arab-latin, dan bahasa-bahasa lainnya.

Beberapa contoh bahasa yang salah penulisannya (kata tidak baku) dalam karya ilmiah adalah:

Kata Baku	Kata Tidak Baku
abjad ✓	abjat
aktivitas ✓	aktifitas
ambulans ✓	ambulan
amendemen ✓	amandemen
analisis ✓	analisa
andal ✓	handal
antre ✓	antri
apotek ✓	apotik

Kata Baku	Kata Tidak Baku
karisma ✓	kharisma
kategori ✓	katagori
kadaluwarsa ✓	kadaluarsa/ kadaluwarsa
khatam ✓	katam / hatam
khawatir ✓	kuatir
khotbah ✓	khutbah
komersial ✓	komersil
kompleks ✓	komplek

asas ✓	azas
otentik ✓	otentik
berpikir ✓	berfikir
bertanggung jawab ✓	bertanggungjawab
cendekia ✓	cendikia
cendekiawan ✓	cendekiawan
cendera mata ✓	cenderamata
cengkerama ✓	cengkrama
cokelat ✓	coklat
dahulu ✓	dulu
detail ✓	detil
diagnosis ✓	diagnosa
diferensial ✓	differensial
efektif ✓	efektip
eksplisit ✓	explisit
ekstra ✓	extra
ekstrem ✓	ekstrim
elite ✓	elit
esai ✓	esei
fondasi ✓	pondasi
formal ✓	formil
foto ✓	photo
fotokopi ✓	photokopi
frasa ✓	frase
frekuensi ✓	frekwensi
gaib ✓	ghaib / ghoib
genius ✓	jenius
hadis ✓	hadist
hafal ✓	hapal
hakikat ✓	hakekat
hektare ✓	hektar
hipotesis ✓	hipotesa
ijazah ✓	ijasah
ikhlas ✓	iklas / ihlas
imbau ✓	himbau
insaf ✓	insyaf
intens ✓	inten
inti sari ✓	intisari
isra ✓	isra'
istigfar ✓	istighfar
istri ✓	isteri
intermeso ✓	intemezo
izin ✓	ljin
jadwal ✓	jadual

komplet ✓	komplit
kongres ✓	konggres
kosa kata ✓	kosakata
kreatif ✓	kreutip
keaktifan ✓	keaktifitas
kuitansi ✓	kwitansi
lafal ✓	lapal
magrib ✓	maghrib
massal ✓	masal
masjid ✓	mesjid
memengaruhi ✓	mempengaruhi
mengonsumsi ✓	mengkonsumsi
mengubah ✓	merubah
meterai ✓	materai
metode ✓	metoda
metodologi ✓	metodelogi
napas ✓	nafas
narasumber ✓	nara sumber
nasihat ✓	nasehat
notula ✓	notulen
objek ✓	obyek
objektif ✓	obyektif
oke ✓	ok
omzet ✓	omset
orisinal ✓	orisinil
paham ✓	faham
paradoks ✓	paradox
pascasarjana ✓	pasca sarjana
pikir ✓	fikir
produktivitas ✓	produktifitas
ramai ✓	rame
respons ✓	respon
rezeki ✓	rejeki
risiko ✓	resiko
saksama ✓	seksama
sanksi ✓	sangsi
sekadar ✓	sekedar
sintesis ✓	sintesa
sopir ✓	supir
standarisasi ✓	standarisasi
subjek ✓	subyek
survei ✓	survey
teknik ✓	tehnik
teladan ✓	tauladan

jemaah ✓	jamaah
jenazah ✓	jenasah
jenderal ✓	jendral
jumat ✓	jum'at
kaidah ✓	kaedah
karena ✓	karna
karier ✓	karir

tolak ukur ✓	tolak ukur
trofi ✓	tropi
ustaz ✓	ustadz
utang ✓	hutang
yogyakarta ✓	jogjakarta
yudikatif ✓	judikatif
zaman ✓	jaman

Selain mengenai penggunaan bahasa atau kata baku, peneliti atau penulis juga harus memperhatikan aturan penulisan sebuah kalimat yang benar. Untuk membuat kalimat yang terstruktur dalam bahasa Indonesia dibutuhkan aturan yang biasa disebut dengan SPOK, yaitu Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan. Pada saat menulis sebuah kalimat harus memperhatikan aturan atau unsur tersebut. Kalimat tidak boleh terlalu panjang dan kebanyakan tanda baca koma (melebihi unsur SPOK) dan terlalu pendek (tidak memenuhi unsur SPOK).

E. Footnote dan Daftar Pustaka

1. Footnote

Footnote merupakan catatan yang diletakkan pada bagian bawah halaman atau kaki halaman. Footnote biasanya ditulis menggunakan huruf dengan ukuran yang lebih kecil, dan berisi referensi kutipan atau penjelasan singkat mengenai asal kutipan langsung, kutipan tidak langsung, atau sumber penggalan teks yang ada di dalam tulisan. Selain itu, footnote juga dapat berisi keterangan sumber data pada hasil penelitian di Bab IV. Ukuran teks footnote di Footer ada 10 pt dengan jenis font Times New Roman. Teknik penulisan footnote mengikuti **format:**

Nama Belakang, Nama Depan Nama Tengah. Tahun. Judul Tulisan. Kota: Penerbit, hal. xxx. Sebagai catatan, jumlah footnote dalam satu halaman skripsi adalah maksimal 3 (tiga). Artinya, dalam satu halaman skripsi, jumlah kutipan yang diizinkan maksimal 3 (tiga) kutipan.

Contoh footnote:



Bila suatu referensi telah disebut sebelumnya (kutipan lebih dari satu kali), maka untuk selanjutnya ia tidak lagi ditulis lengkap. Tetapi hanya ditulis sebagian saja.

Contoh:

Kutipan pertama ditulis lengkap, seperti:

¹² Sagala, Syaiful. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta. hal.19

Kutipan berikutnya ditulis dalam bentuk:

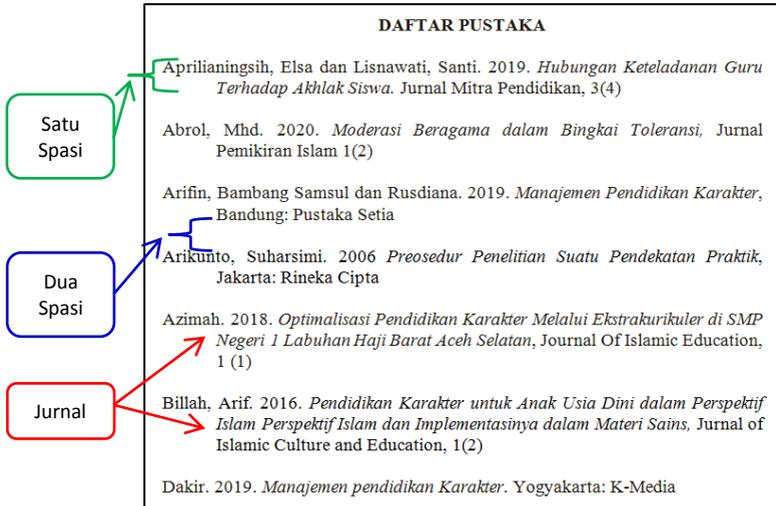
¹² Sagala, *Administrasi*.... hal.31

2. Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah daftar sumber yang telah digunakan untuk referensi suatu karya tulis ilmiah (termasuk skripsi). Sumber tersebut seperti ensiklopedi, buku, jurnal, prosiding, berita, maupun artikel lain yang diizinkan. Daftar pustaka diletakkan di bagian paling akhir halaman setelah seluruh karya ilmiah selesai

tersusun. Daftar pustaka ada perbedaan dengan catatan kaki (footnote). Teknik penulisan daftar pustaka mengikuti format: **Nama Belakang, Nama Depan Nama Tengah. Tahun. Judul Tulisan. Kota: Penerbit** (tanpa titik di ujungnya).

Contoh:



Urutan daftar pustaka disusun berdasarkan alfabetis dan kronologis. Alfabetis di sini berarti urutan penulisannya berdasarkan abjad (A, B, C, dst). Sedangkan kronologis dituliskan bila ada keterangan kutipan atau referensi lebih dari satu, yang ditulis oleh orang yang sama, namun judul tulisan (buku, dsb) dan tahun yang berbeda.

Bila kutipan lebih dari satu kali, pengarang yang sama tetapi dengan judul karangan (buku atau artikel lainnya) yang berbeda, maka penulisan di daftar kepustakaan di urutan berdasarkan kronologis (tahun penerbitannya). Kali pertama ditulis lengkap, kemudian kali berikutnya,

nama pengarang ditulis dalam bentuk *underscores* (_) sebanyak 7 kali (tujuh ketukan). Perhatikan contoh!

Contoh:

Engkoswara dan Komariah, Aan. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset

Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

_____. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara

Harun, Cut Zahri. 2009. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada

F. Pembimbing dan Pembimbingan

Untuk kelancaran proses penyusunan skripsi mahasiswa, STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya menetapkan 2 (dua) orang pembimbing. Pembimbing ini ditetapkan setelah mahasiswa mengikuti Seminar Proposal dan perbaikan setelah seminar tersebut. Proses bimbingan baru dapat dilaksanakan setelah mahasiswa memperoleh SK Pembimbing yang ditetapkan oleh kampus. Pembimbing merupakan dosen yang ditunjuk berdasarkan kesesuaian antara tema penelitian dengan kualifikasi masing-masing dosen.

Mengenai jadwal bimbingan atau konsultasi, mahasiswa berkomunikasi dan menetapkannya dengan masing-masing pembimbing. Proses bimbingan harus dilakukan di lingkungan kampus, kecuali dengan alasan

husus harus bimbingan di luar. Namun demikian, mahasiswa tetap memperhatikan etika dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Setiap kali bimbingan, mahasiswa wajib membawa Kartu Bimbingan yang diperoleh saat mendapatkan SK Pembimbing.

Rincian materi bimbingan atau konsultasi dengan pembimbing I (satu) dan II (dua) adalah:

Pembimbing I	Pembimbing II
Mengarahkan jalannya bimbingan berdasarkan Buku Panduan	Mengikuti pola bimbingan berdasarkan Buku Panduan
Kesesuaian permasalahan penelitian dengan Judul Penelitian.	Teknik penulisan
Kedalaman kajian teori	Bahasa dan ejaan
Ijin penelitian	Instrumen penelitian
Kedalaman dan keluasan hasil penelitian dan Abstrak	Daftar Isi, Tabel, Gambar, dan Daftar Lampiran
Kaitan hasil penelitian dengan teori yang relevan	Kata Pengantar, Lembar Pengesahan
Pemantauan keseluruhan proses bimbingan	Abstrak
Masukan yang substantif	Sistematika penulisan
Mengijinkan dan mengesahkan untuk ujian munaqhasyah skripsi.	Lampiran-lampiran

G. Transliterasi Arab – Latin

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 2.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*).

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 2.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 2.4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

و... ^و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
-------------------	-------------------	---	------------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isi maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مُحَمَّدًا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ عَفْوٌ رَّحِیْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِیْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

H. Abstrak

Abstrak adalah suatu ringkasan isi karya tulis ilmiah dengan singkat dan juga padat. Abstrak harus ditulis secara ringkas, akurat, mudah dibaca, jelas, dan juga padat. Dalam sebuah abstrak biasanya memiliki total kata sebanyak 200 hingga 400 kata. Abstrak harus bisa memberikan gambaran secara garis besar tentang suatu penelitian yang ada di dalam karya tulis ilmiah tersebut kepada para penguji atau kepada para pembaca. Oleh karena itu, ada beberapa hal penting yang dimuat dalam sebuah abstrak, yaitu pokok masalah, tujuan, metode, dan kesimpulan. Abstrak ditulis dalam satu paragraf, namun baris pertama tidak menjorok ke dalam seperti paragraf pada umumnya.

-- ooOoo—

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan atau Pendekatan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti atau penulis menjelaskan pendekatan metode dan jenis penelitian yang digunakan. Pendekatan metode penelitian yang dimaksud seperti; kualitatif, kuantitatif, dan kolaboratif atau gabungan (*Mix Research*). Jenis penelitian seperti deskriptif, naratif, studi kasus, dan lainnya untuk penelitian kualitatif. Jenis survei, eksperimen, eksperimen semu, dan lainnya untuk penelitian kuantitatif. Sedangkan untuk penelitian gabungan, jenis penelitiannya dapat digabung antara jenis penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada kualitas. Maksud kualitas disini adalah memahami secara mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi untuk diteliti kebenarannya. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik analisis mendalam. Teknik itu maksudnya adalah mendalami masalah secara rinci dari kasus per kasus.

Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan

penelitian yang datanya lebih bersifat numerik atau angka. Angka yang dimaksudkan dalam hal ini bukan hanya untuk matematika, tetapi maksudnya adalah untuk meneliti permasalahan yang bisa diukur dengan angka. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel yang bertujuan untuk membuktikan suatu hipotesis yang ditetapkan di dalam penelitian.

Pendekatan metode gabungan atau kolaboratif pada dasarnya adalah penggabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif menjadi satu yang disebut dengan *Mix Method*. Jadi, sumber data yang didapatkan dari penelitian campuran lebih dari satu jenis dengan tujuan untuk memahami lebih mendalam dan lengkap lagi mengenai suatu fenomena. Selain itu, tujuan dari metode gabungan adalah untuk memperkuat kesimpulan dari penelitian karena data yang didapatkan lebih lengkap. Dalam penggunaannya, metode gabungan harus memastikan bahwa setiap metode akan memberikan jawaban penelitian supaya kesimpulan yang didapat juga lebih lengkap dan metode juga lebih efektif digunakan.

Pada bagian ini juga dijelaskan penelitiannya berupa penelitian lapangan (*field research*), atau penelitian kepustakaan (*library research*), atau penelitian laboratorium (*laboratory research*), atau penelitian lainnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada bagian ini peneliti atau penulis menjelaskan tempat yang akan atau sedang diteliti. Penulis menjelaskan nama tempat beserta alamat lengkap dari tempat

penelitian tersebut. Kemudian, peneliti atau penulis menjelaskan waktu dilaksanakan penelitian. Supaya lebih detail mengenai waktu penelitian dan mudah dipahami oleh pembaca, peneliti atau penulis membuat rancangan waktu penelitian dalam bentuk tabel.

Contoh:

Tabel 3.1
Rancangan Waktu Kegiatan

No	Kegiatan	2023					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Penentuan Masalah	√					
2	Penyusunan Proposal	√	√				
3	Seminar Proposal Penelitian			√			
4	Penyusunan Instrumen Penelitian			√			
5	Pengumpulan Data				√		
6	Analisis Data Penelitian					√	
7	Sidang						√

*Item kegiatan di atas hanya sebagai contoh, dapat disesuaikan lagi dengan kegiatan masing-masing

C. Sumber Data, Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel

Subjek penelitian atau populasi dan sampel merupakan sumber data dalam suatu penelitian. Istilah subjek penelitian biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, menggunakan istilah populasi dan sampel penelitian. Selain itu, untuk penelitian kepustakaan (*library research*) cukup menggunakan istilah sumber data penelitian. Alasannya,

karena yang diteliti bukan merupakan individu atau orang, melainkan ide, pikiran, teori, ataupun kebijakan-kebijakan yang bersifat teoretis.

Pada penelitian kuantitatif, populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu atau orang-orang yang karakteristiknya hendak diteliti. Satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dan seterusnya.

Sedangkan sampel penelitian merupakan suatu bagian (sebagian) dari populasi yang dijadikan sumber data penelitian. Jika Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut oleh karena beberapa kendala yang akan dihadapi nantinya seperti: keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Biasanya, jika populasi berjumlah ≤ 100 orang, \leq maka 100 orang tersebut dijadikan sampel penelitian (total sampling). Namun, jika populasi > 100 orang, maka yang diambil atau yang dijadikan sebagai sampel penelitian cukup 10% – 25% darinya. Perlu diingat, sampel yang didapatkan atau diambil dari populasi memang harus benar-benar representatif (mewakili).

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan

dari penelitian yang diambilnya. Sedangkan alat pengumpulan data adalah alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Alat pengumpulan data disebut juga dengan instrumen penelitian.

Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berupa observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), studi dokumentasi (menelaah atau mempelajari atau mengkaji dokumen), dan lain sebagainya yang relevan. Kemudian, teknik pengumpulan data kuantitatif yang sering digunakan adalah tes, angket atau kuisioner, survei, dan lainnya yang relevan. Sebagai catatan, studi dokumentasi yang dimaksud bukan foto penelitian, melainkan menelaah dokumen-dokumen yang ada ditempat penelitian, yang bisa berupa catatan, laporan, arsip foto atau video, bon pembayaran, notula, dan dokumen-dokumen lainnya.

Alat pengumpulan data bisa berupa lembar observasi, pedoman wawancara atau daftar pertanyaan, daftar dokumen yang ditelaah, dan lain sebagainya (penelitian kualitatif). Berikutnya, bisa juga berupa soal-soal tes, daftar pertanyaan untuk angket, dan lainnya. Selain itu, media lain yang masuk sebagai alat pengumpulan data juga bisa berupa alat perekam (*voice recorder/video recorder*), buku tulis, alat tulis, *handphone*, serta alat-alat lainnya yang mungkin digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Pada penelitian kualitatif, yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data ada yang namanya triangulasi teknik. Maksudnya adalah usaha mengecek kebenaran

data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Salah satu cara melakukan triangulasi dalam penelitian kualitatif adalah membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan hasil telaah dokumen (studi dokumentasi).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dipahami sebagai sebuah metode untuk memproses atau mengolah data menjadi informasi valid yang mudah dipahami ketika disajikan kepada khalayak umum (pembaca) untuk kemudian dimanfaatkan untuk menemukan solusi dari permasalahan. Teknik analisis dalam penelitian kualitatif yang umum dipakai adalah mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan lainnya yang sesuai.

Teknik analisis data penelitian kuantitatif umumnya menggunakan pendekatan statistika. Teknik ini dapat berupa validasi data, editing data, pengkodean data. Selain itu, terdapat perhitungan rata-rata (*mean*), nilai tengah data (*median*), nilai modus (*mode*) Variansi (*variance*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai terendah data (*minimum*), dan nilai tertinggi data (*maksimum*), uji *product moment*, uji t, uji r, dan lain sebagainya sesuai dengan jenis penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bagian ini peneliti atau penulis menjelaskan profil tempat dilakukan atau dilaksanakan penelitian. Profil tempat penelitian cukup dijelaskan poin-poin pentingnya saja secara singkat dan jelas. Gambaran lokasi penelitian ini cuma berlaku untuk penelitian lapangan (*field research*). Untuk penelitian kepustakaan (*library research*) tidak perlu menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian.

B. Analisis Hasil Penelitian

Sederhananya, analisis hasil penelitian merupakan menganalisa dan salah satu bagian dari (hasil) jawaban rumusan masalah. Jumlah analisis hasil penelitian sama dengan jumlah rumusan masalah. Jika jumlah rumusan masalah 2 (dua), maka jumlah analisis hasil penelitian juga 2 (dua).

Mirip dengan di Bab II, cara menyajikan analisis hasil

penelitian dimulai dengan pendapat dari peneliti atau penulis sendiri. Kemudian baru dilanjutkan dengan hasil wawancara atau hasil observasi atau hasil studi dokumentasi. Berikutnya, dijabarkan lagi topik tersebut berdasarkan salah satu dari hasil di atas (hasil wawancara, hasil observasi, dll).

Contoh:

The diagram illustrates the flow of information in a research paper. On the left, three red boxes are connected by arrows to a central text block. The top box, labeled 'Pernyataan/ argumen penulis', points to the first paragraph of the text. The middle box, labeled 'Hasil Wawancara', points to a quoted section of the text. The bottom box, labeled 'Penjabaran penulis', points to the final paragraph of the text. The text block is a screenshot of a document with a ruler at the top and a footer at the bottom.

Pernyataan/
argumen penulis

Hasil Wawancara

Penjabaran penulis

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter toleransi, SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya menggunakan tiga model pembelajaran yaitu pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan disiplin peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh bapak M, S.Pd terkait model dalam pelaksanaan pendidikan karakter toleransi, beliau mengatakan:

“Sekolah ini menggunakan model pembiasaan, kemudian keteladanan otomatis karena keteladanan itu sangat berpengaruh sekali dalam pendidikan karakter, bukan hanya keteladanan yang didapatkan di sekolah, tetapi juga keteladanan di rumah kemudian dilingkungan masyarakatnya. Kemudian yang ketiga pembinaannya juga tentudilakukan, karena tidak semuanya bisa memahami”¹

Pembiasaan yang ditanamkan untuk meningkatkan karakter toleransi di SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya seperti pembiasaan membaca doa sesuai kepercayaan masing-masing. Selain dengan membiasakan berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, pembiasaan yang dilakukan adalah dengan memberikan kebebasan peserta didik muslim dan nonmuslim untuk review materi sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Seperti kutipan, setiap hasil wawancara, hasil observasi, dan lainnya juga dicantumkan keterangannya di *Footer (footnote)*. Untuk nama orang sumber data, namanya ditulis dalam bentuk inisial, tidak boleh ditulis lengkap. Ini untuk menjaga privasi seseorang. Berikutnya, pada Analisis Hasil Penelitian, hasil penelitian tidak perlu dikaitkan dengan teori yang relevan. Hal ini akan dilakukan di Pembahasan Hasil Penelitian.

C. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya (di Bab I) perlu dibuktikan di bagian ini. Perlu diingat, pembuktian hipotesis ini cuma berlaku di penelitian kuantitatif. Pembuktian suatu hipotesis selalu terkait dengan istilah signifikansi. Pemahaman mengenai taraf signifikansi sangat penting dalam penggunaan metode statistika guna menguji hipotesis. Hal ini disebabkan bahwa kesimpulan penelitian inferensial selalu disandarkan pada keputusan statistik, yang tidak dapat ditopang oleh taraf kepercayaan mutlak seratus persen (100%).

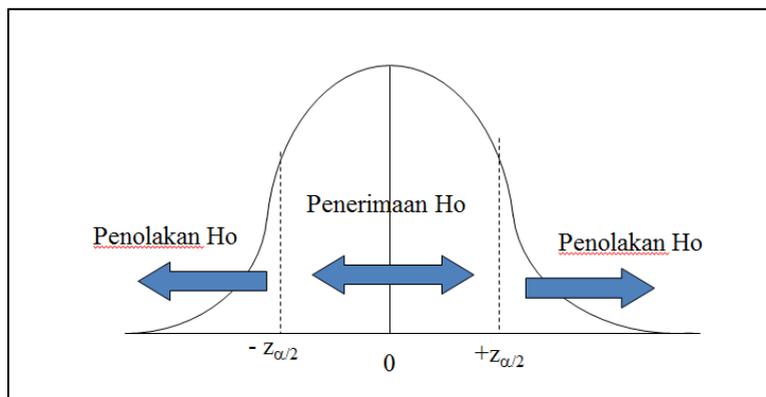
Dalam penelitian inferensial, peneliti selalu menggunakan probabilitas (peluang) yakni adanya peluang kesalahan dalam menolak atau menerima hipotesis. Dalam analisis yang menggunakan statistik, taraf signifikansi (α) sering kali diberi simbol p atau simbol α dinyatakan dalam proporsi atau persentase, yang berarti besarnya peluang kesalahan.

Menurut kesepakatan para ahli statistik, peluang kesalahan tertinggi yang masih dapat diterima adalah sebesar 0,05 atau 5%; berarti peluang kesalahan sebesar 5% artinya kesalahan sebanyak 5 dari 100 kejadian. Sebaliknya, hal tersebut juga berarti bahwa taraf kepercayaannya sebesar $100-5 = 95\%$ atau 0,95. Dalam penelitian sosial, khususnya dalam bidang pendidikan, taraf signifikansi pada umumnya diukur dari p sebesar 5%.

Menentukan keputusan dalam pembuktian hipotesis adalah dengan membandingkan antara Nilai Hitung dengan Nilai Kritis. Nilai hitung diperoleh dari perhitungan uji t atau

uji t , dan lainnya. Sedangkan nilai kritis diperoleh dari tabel t atau tabel r dan lainnya. Jika t hitung $>$ t kritis, keputusannya menolak H_0 , dan sebaliknya.

Salah satu cara berikutnya adalah menggunakan gambar kurva distribusi normal. Jika nilai hitung berada pada daerah penolakan H_0 , maka keputusannya adalah menolak H_0 , dan sebaliknya.



D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang sudah dianalisis di bagian sebelumnya (Analisis Hasil Penelitian), dibahas di bagian ini. Pembahasan hasil penelitian tidak lagi mencantumkan hasil mentah seperti di bagian sebelumnya, baik hasil wawancara, observasi, dan lainnya. Melainkan murni kata-kata dari peneliti atau penulis sendiri, dan dikaitkan dengan teori atau referensi yang relevan. Teori atau referensi di bagian ini tetap dicantumkan keterangannya di *Footer (footnote)*.

Seperti di Analisis Hasil Penelitian, jumlah pembahasan hasil penelitian juga berjumlah sama dengan

jumlah rumusan masalah. Jika jumlah rumusan masalah 2 (dua), maka jumlah pembahasan hasil penelitian juga 2 (dua).

--oo0oo--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir yang menjelaskan mengenai keseluruhan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan juga dapat menjadi suatu pembahasan akhir yang menjadi perhatian akhir dari suatu karya tulis ilmiah. Namun demikian, kalimat dalam kesimpulan harus dibuat dengan ringkas, tetapi tidak menghilangkan informasi yang akan disampaikan secara keseluruhan. Jumlah kesimpulan merujuk pada jumlah rumusan masalah. Misal jika jumlah rumusan dua, maka jumlah kesimpulan juga dua, dan seterusnya.

B. Implikasi

Bagian ini boleh digunakan dan boleh tidak digunakan dalam laporan penelitian (skripsi) mahasiswa STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya. Implikasi dalam hasil penelitian menunjukkan bagaimana temuan riset dianggap penting untuk kebijakan, praktik, teori, sekaligus penelitian selanjutnya. Oleh karena itulah implikasi

penelitian pada dasarnya adalah arti kesimpulan yang kita tarik dari hasil penelitian kita dan menjelaskan bagaimana hasil tersebut penting bagi kebijakan, praktik, atau teori.

C. Saran

Saran dapat diartikan sebagai bentuk memberikan rekomendasi berdasarkan hasil dari kajian permasalahan yang pernah atau sedang diteliti. Saran terletak di bagian akhir paragraf. Karena letak saran terdapat setelah kesimpulan, maka saran dibuat lebih spesifik berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Saran juga ditulis lebih spesifik karena dapat membantu dalam memajukan penelitian pada masa yang akan datang.

Pendapat yang dikemukakan sebagai rekomendasi pertimbangan dan harapan dapat memberikan perubahan yang baik dan bersifat positif pada masa yang akan datang. Jumlah saran boleh lebih dari satu, dan ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau penulis.

Lampiran 1 : Contoh sampul skripsi program studi Manajemen Pendidikan Islam (kertas tebal warna hijau, ukuran teks 12 pt)

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN
TOLERANSI BERAGAMA PADA SMA NEGERI 1
ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

oleh

.....
NIM



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT)
MUHAMMADIYAH ACEH BARAT DAYA
144..H/202..M

Lampiran 2 : Contoh sampul skripsi program studi Pendidikan Agama Islam (kertas tebal warna hijau, ukuran teks 12 pt)

PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 9 ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

oleh

.....
NIM



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT)
MUHAMMADIYAH ACEH BARAT DAYA
144..H/202..M

Lampiran 3 : Contoh halaman setelah sampul program studi
Manajemen Pendidikan Islam (kertas HVS warna putih,
ukuran teks 12 pt)

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN
TOLERANSI BERAGAMA PADA SMA NEGERI 1
ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

oleh

.....
NIM



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT)
MUHAMMADIYAH ACEH BARAT DAYA
144..H/202..M

Lampiran 4 : Contoh halaman setelah sampul program studi Pendidikan Agama Islam (kertas HVS warna putih, ukuran teks 12 pt)

PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 9 ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

oleh

.....
NIM



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT)
MUHAMMADIYAH ACEH BARAT DAYA
144..H/202..M

Lampiran 5 : Contoh Lembar Persetujuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN
TOLERANSI BERAGAMA PADA SMA NEGERI 1
ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

oleh

.....
NIM

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

.....
NIDN.

.....
NIDN.

Lampiran 6 : Contoh Lembar Persetujuan Program Studi Pendidikan
Agama Islam

PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 9 ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

oleh

.....
NIM

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

.....
NIDN.

.....
NIDN.

Lampiran 7 : Contoh Lembar Pengesahan Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam

Telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
program studi Manajemen Pendidikan Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah
Aceh Barat Daya

Pada hari/Tanggal:
Sabtu, 15 Februari 2023 M
24 Rajab 1444 H

di
Blangpidie

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

.....

.....

Anggota

Anggota

.....

.....

Mengetahui:
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah
Aceh Barat Daya

.....
NIDN.

Lampiran 8 : Contoh Lembar Pengesahan Program Studi Pendidikan
Agama Islam

Telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
program studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah
Aceh Barat Daya

Pada hari/Tanggal:
Sabtu, 15 Februari 2023 M
24 Rajab 1444 H

di
Blangpidie

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

.....

Anggota

.....

Anggota

.....

.....

Mengetahui:
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah
Aceh Barat Daya

.....
NIDN.

Lampiran 9 : Contoh Surat Pernyataan Keaslian

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama :
NIM :
Tempat/Tgl.Lahir :
Angkatan :
Program Studi :
Judul Skripsi :

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Benar skripsi saya adalah karya saya sendiri dan bukan dikerjakan oleh orang lain.
2. Saya tidak melakukan jiplakan (*plagiat*) dalam penulisan skripsi saya.
3. Saya tidak merubah atau memalsukan data penelitian skripsi saya.

Jika saya ternyata dikemudian hari terbukti bahwa telah melakukan salah satu kesalahan di atas, maka saya bersedia dikenai sanksi berupa pencopotan gelar akademik.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Blangpidie, tanggal, bulan, tahun
Yang Membuat Pernyataan

Lampiran 10 : Contoh Daftar Isi Field Reseach

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK.....	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
E. Hipotesis Penelitian (bila perlu)	
F. Penjelasan Istilah	
G. Penelitian Lain yang Relevan	
BAB II : KAJIAN TEORETIS	
A. <i>(sesuai dengan variabel/topik)</i>	
B. <i>(sesuai dengan variabel/topik)</i>	
C. <i>(sesuai dengan variabel/topik)</i>	
D. <i>(dan seterusnya)</i>	
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan/Pendekatan Penelitian *	
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	
C. Subjek /Populasi dan Sampel Penelitian *	
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	
E. Teknik Analisis Data	
F. Uji Validitas Data (bila perlu).....	

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- E. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- F. Analisis Hasil Penelitian
- G. Pembuktian Hipotesis (bila perlu)
- H. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V : PENUTUP

- D. Kesimpulan
- E. Implikasi (bila perlu)
- F. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

* pilih salah satu

Lampiran 11: Contoh Daftar Isi Library Research

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK.....	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
E. Penjelasan Istilah	
F. Penelitian Lain yang Relevan	
BAB II : KAJIAN TEORETIS/LANDASAN TEORETIS*	
A. <i>(sesuai dengan variabel/topik)</i>	
B. <i>(sesuai dengan variabel/topik)</i>	
C. <i>(sesuai dengan variabel/topik)</i>	
D. <i>(dan seterusnya)</i>	
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan/Pendekatan Penelitian*	
B. Waktu Penelitian.....	
C. Sumber Data	
D. Teknik Pengumpulan Data.....	
E. Teknik Analisis Data	
F. Uji Validitas Data (bila perlu).....	
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Hasil Penelitian	
B. Pembahasan Hasil Penelitian	

Lampiran 11: Contoh Daftar Tabel

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Implikasi (bila perlu)

C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

* pilih salah satu

Lampiran 12 : Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Guru Agama Islam Berdasarkan Ijazah yang dimilikinya	
1.2 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Fiqh Siswa MTsN Susoh dengan menggunakan Alat Peraga	
2.1 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Fiqh Siswa MTsN Susoh tanpa menggunakan Alat Peraga	
2.2 Uji Normalitas Sebaran Data	

Catatan:

- Angka 1 pada tabel 1.1 menunjukkan tabel tersebut berada pada Bab I, sedangkan angka 1 setelah titik menunjukkan tabel ke – 1 pada bab tersebut.
- Angka 2 pada tabel 2.1 menunjukkan tabel tersebut berada pada Bab II, sedangkan angka 1 setelah titik menunjukkan tabel ke-1 pada bab tersebut.
- Angka 2 pada tabel 2.2 menunjukkan tabel tersebut berada pada Bab II, sedangkan angka 2 setelah titik menunjukkan tabel ke-2 pada bab tersebut. Demikian seterusnya.

Lampiran 13 : Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Beberapa Media Pendidikan	
3.1 Gambar Beberapa Alat Peraga Fiqh	
4.1 Grafik Nilai Tes Fiqh Siswa MTsN Susoh dengan menggunakan dan tidak menggunakan Alat Peraga	

Catatan:

- Angka 2 pada Gambar 2.1 menunjukkan gambar tersebut berada pada Bab II, sedangkan angka 1 setelah titik menunjukkan Gambar ke-1.
- Angka 3 pada Gambar 3.1 menunjukkan gambar tersebut berada pada Bab III, sedangkan angka 1 setelah titik menunjukkan Gambar ke-1 pada bab tersebut.
- Angka 4 pada Gambar 4.1 menunjukkan gambar tersebut berada pada Bab IV, sedangkan angka 1 setelah titik menunjukkan Gambar ke-1 pada bab tersebut. Demikian seterusnya

Lampiran 14 : Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan tentang Pembimbing	
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian	
3. Surat Keterangan telah mengadakan Penelitian	
4. Instrumen penelitian	
5. Analisis Hasil Try Out Instrumen penelitian	
6. Data Lengkap Hasil Penelitian	
7. Daftar Distribusi – Z	
8. Dan lain-lain	

Lampiran 15 : Contoh Abstrak berbahasa Indonesia

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN
TOLERANSI BERAGAMA PADA SMA NEGERI 1
ACEH BARAT DAYA

oleh

MUHAMMAD

ABSTRAK

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah akan terus dibutuhkan kehadirannya untuk menjawab problematika yang ada di lingkungan masyarakat contohnya tuntutan untuk hidup rukun di negara multikultural seperti Indonesia. Merespon hal tersebut, SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya menjalankan manajemen yang baik dalam mengembangkan karakter toleransi untuk memberikan bekal terhadap siswa untuk hidup rukun ditengah perbedaan yang ada. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Perencanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan toleransi beragama di SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya, (2) Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan toleransi di SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya, (3) Evaluasi pendidikan karakter dalam mewujudkan toleransi beragama di SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan siswa dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pendidikan karakter toleransi atas dasar kurikulum merdeka, dilaksanakan diawal semester dengan melibatkan *stakeholders* dan menintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran. (2) Pelaksanaan pendidikan karakter toleransi dilaksanakan di kelas dan juga di luar kelas dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholders* dengan menggunakan model pembiasaan, keteladanan dan pembinaan disiplin peserta didik. pelaksanaan juga melalui kegiatan pramuka dan media audio visual (3) Evaluasi pendidikan karakter toleransi dilaksanakan pertengahan semester dengan menggunakan teknik observasi setiap hari, hasil evaluasi ditindak lanjut dengan melakukan pembinaan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan sekolah.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter, Toleransi

Lampiran 16: Contoh Riwayat Hidup

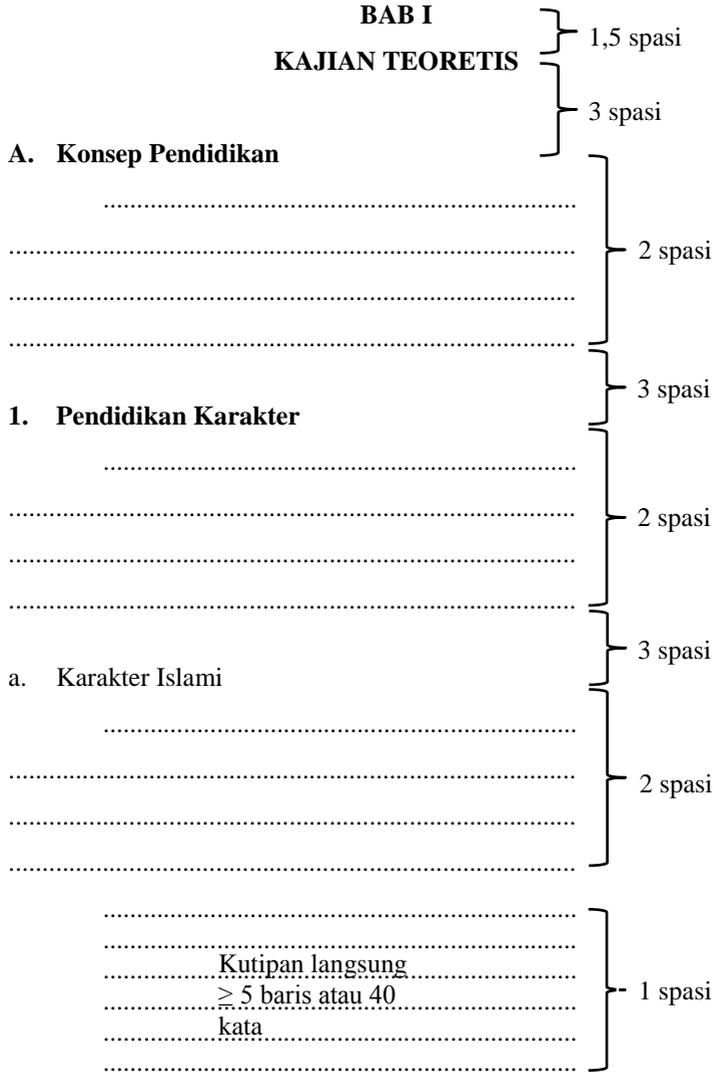
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap :
2. Tempat/Tanggal Lahir :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Kebangsaan / Suku :
6. Status :
7. Pekerjaan :
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah :
 - b. Ibu :
 - c. Pekerjaan :
 - d. Alamat :
9. Riwayat Pendidikan :
 - a. MIN/SD Negeri..... Tamat tahun.....
 - b. MTsN/SMP..... Tamat tahun.....
 - c. MAN/SMU Tamat tahun.....
 - d. Program StudiSekolah Tinggi Ilmu
TarbiyahMuhammadiyah Aceh Barat Daya.

Aceh Barat Daya,
Penulis,

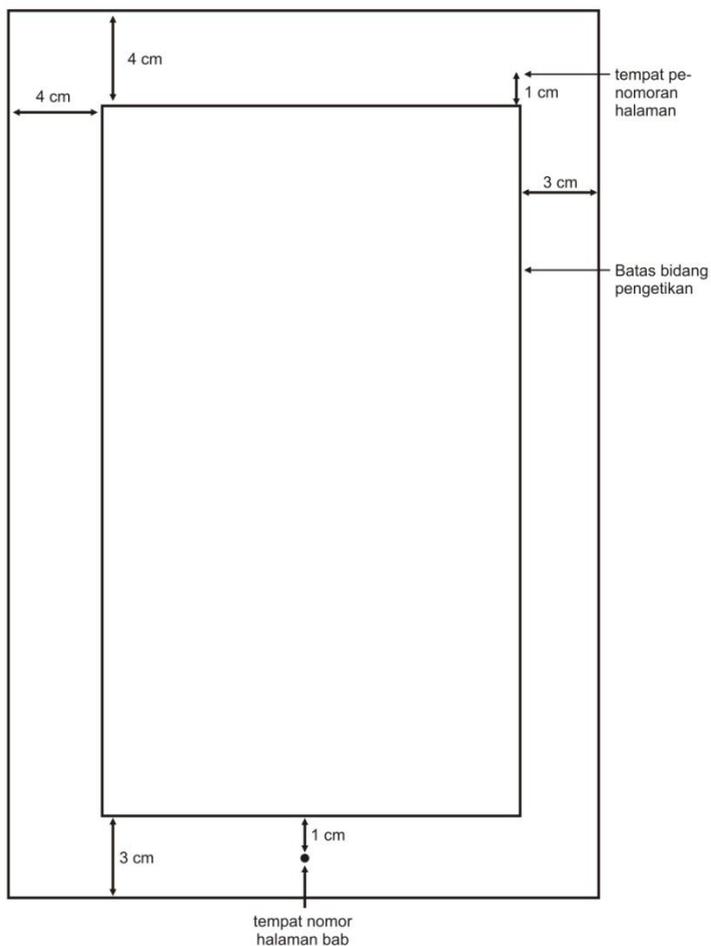
.....

Lampiran 17 : Jarak Pengetikan Antar Baris



...dan seterusnya

Lampiran 18 : Ukuran bidang pengetikan dan nomor halaman dengan ukuran kertas A4 (margin).



Lampiran 19 : Contoh Penjilidan

